

## PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN KAMPUNG PERIGI DUA ULU PALEMBANG SEBAGAI KAMPUNG WISATA

F. Amalia<sup>1\*</sup>, T. Lussetyowati<sup>1</sup>, L. Prima<sup>1</sup>, M.F. Oktarini<sup>1</sup>, D. Syarlianti<sup>1</sup>, R. Drastriani<sup>1</sup>, S.L. Komariah<sup>1</sup>, dan A. Ulfa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Arsitektur, Universitas Sriwijaya, Palembang

\*Corresponding author e-mail: fujiamalia@ft.unsri.ac.id

**ABSTRAK:** Kampung Perigi di Palembang memiliki potensi signifikan sebagai Kampung Wisata berkat kekayaan warisan budaya (heritage) berupa rumah-rumah tradisional (limas, kembar, gudang) berusia hingga 100 tahun dan kegiatan ekonomi lokal yang beragam, termasuk bengkel perahu tradisional, tenun songket, usaha rokok nipah, serta kerajinan aluminium. Pengembangan kawasan ini menuntut perencanaan yang terintegrasi, memastikan pelestarian bangunan *heritage* selaras dengan pengembangan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini merupakan inisiatif kemitraan yang melibatkan pendampingan tim kepada warga Kampung Perigi dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan, serta membantu penyusunan desain dan penggambaran teknis rencana kawasan. Perencanaan didasarkan sepenuhnya pada kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat. Luaran utama dari kegiatan ini adalah gambar rencana kawasan yang berfungsi sebagai dokumen usulan untuk program pembangunan kepada pemerintah daerah, instansi terkait, atau program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Upaya ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelestarian aset budaya dan mendorong pengembangan ekonomi lokal di Kampung Perigi.

Kata Kunci: heritage, wisata, pelestarian

**ABSTRACT:** *Perigi Village in Palembang has significant potential as a Tourism Village thanks to its rich cultural heritage in the form of traditional houses (limas, kembar, gudang) that are up to 100 years old and diverse local economic activities, including traditional boat workshops, songket weaving, nipah cigarette businesses, and aluminum crafts. The development of this area requires integrated planning, ensuring the preservation of heritage buildings in line with the community's economic development. This community service activity is a partnership initiative that involves team assistance to residents of Perigi Village in identifying potential and problems, as well as assisting in the preparation of designs and technical drawings of the area plan. The planning is based entirely on the needs and desires of the local community. The main output of this activity is a regional plan drawing that serves as a proposal document for development programs to the local government, related agencies, or Corporate Social Responsibility (CSR) programs. This effort aims to optimize the preservation of cultural assets and encourage local economic development in Perigi Village.*

Keywords: heritage, tourism, conservation

### 1 Pendahuluan

Kota Palembang merupakan salah satu kota dengan wilayah yang terdiri dengan beragam kampung. Masing-masing kampung berdiri dengan karakteristik ekonomi, sosial, dan budaya yang khas. Akulturasi latar belakang sosial dan budaya pun banyak terjadi melalui tradisi dan percampuran pernikahan, kekerabatan, dan bentuk-bentuk persaudaraan lainnya. Banyak kampung diantaranya merupakan kampung yang telah terbentuk sejak puluhan tahun yang lalu.

Kampung-kampung tua masih banyak ditemui di Kota Palembang dengan nilai-nilai yang didapatkan

secara turun menurun didapatkan atau diwariskan dari nenek moyang setempat. Nilai-nilai tersebut menjadi potensi lokal dengan karakteristik yang sangat kuat. Dengan demikian potensi lokal pada kampung-kampung tua tersebut menjadi bagian dari kekayaan heritage. Kekayaan heritage yang ada baik berupa material dan immaterial. Kekayaan heritage material berupa rumah-rumah atau bangunan tradisional, dan kekayaan immaterial berupa adat istiadat, tradisi, pertunjukkan, kerajinan dan keterampilan lokal yang ada.

Kekayaan heritage baik material dan immaterial merupakan potensi lokal yang menawarkan potensi besar, khususnya wisata heritage. Kampung dengan kekayaan

potensi lokal heritage memiliki potensi besar dalam upaya pengembangan kampung tersebut sebagai kampung wisata. Kampung wisata menjadikan kekayaan heritage sebagai atraksi kawasan, sehingga baik heritage material dan immaterial yang ada menjadi sumber wisata, lebih dari sekedar objek, namun subjek dalam pengembangan kawasan dengan masyarakat lokal sebagai penggerak.

Kampung Perigi di Kota Palembang merupakan salah satu kampung dengan potensi lokal yang sangat kuat. Potensi lokal dengan karakteristik kekayaan heritage dapat ditemukan dengan intensitas dan kualitas yang sangat signifikan. Pada Kampung Perigi terdapat beberapa rumah tradisional limas, rumah kembar dan rumah gudang khas suku Palembang dengan perkiraan umur mencapai usia 100 tahun-an. Rumah-rumah tersebut masih berdiri dan dihuni oleh pewaris atau keturunan ketiga atau keempat dari pemilik awal. Selain rumah-rumah tradisional, pada Kampung Perigi juga dapat ditemukan bengkel perahu tradisional yang mulai dari proses pembuatan sampai dengan finishing dilakukan di tempat tersebut. Bengkel perahu ini merupakan salah satu bengkel yang cukup dikenal baik di kalangan nelayan penangkap ikan maupun jasa transportasi tradisional lokal, khususnya di Sungai Musi. Lebih lanjut, Kampung Perigi juga memiliki para pengrajin lokal dalam kegiatan tenun songket di rumah warga. Beberapa warga di Kampung Perigi juga melaksanakan usaha rokok nipah secara tradisional. Ditambah lagi, Kampung Perigi juga dihuni oleh warga dengan keterampilan pembuatan alat rumah tangga berbahan aluminium. Semua bentuk peninggalan tersebut secara turun temurun telah dilaksanakan oleh warga Kampung Perigi sebagai sumber pendapatan dan juga bagian dari identitas kawasan.

Pengembangan kawasan di kampung Perigi memerlukan perencanaan yang mendukung kegiatan pelestarian bangunan heritage serta memberi ruang untuk pengembangan kegiatan ekonomi penduduk setempat. Perencanaan Kampung Perigi ini didasarkan pada keinginan dan kebutuhan masyarakat setempat. Tim Pengabdian melakukan pendampingan dalam perencanaan dan membantu mewujudkan gagasan dalam perencanaan kawasan.

Makalah ditulis menggunakan format MS. Word. Kumpulan makalah pada Seminar Nasional AVoER ke-17 Tahun 2025 akan diterbitkan dalam bentuk prosiding. Pemakalah diharapkan untuk menghindari plagiasi, dengan memastikan bahwa makalah yang dikirimkan belum pernah dimuat dalam media publikasi mana pun. Makalah lengkap merupakan karya ilmiah yang berasal dari hasil penelitian atau kajian kepustakaan yang mendalam.

Setiap makalah wajib mencantumkan nama seluruh penulis secara, afiliasi masing-masing penulis, serta alamat email penulis korespondensi.

## 2 Metode Penelitian

Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan metode:

(1) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada warga Kampung Perigi yang diwakili oleh ketua RT, tokoh masyarakat, dan penggerak heritage untuk mengetahui kebutuhan dan harapan terkait upaya promosi Kampung Perigi.

(2) Kunjungan ke Lokasi dan survey lapangan bersama masyarakat setempat Peninjauan lokasi dilakukan agar diperoleh gambaran arsitektural, geografis, demografis dan sosiologis pada lingkungan Kampung Perigi dan juga masyarakat sekitar. Data yang akan dilihat meliputi:

- Penggunaan lahan mikro
- Tata massa bangunan
- Sirkulasi dan perparkiran
- Ruang terbuka
- Jalur pedestrian
- Kegiatan masyarakat
- *Signage*
- Bangunan yang layak untuk dipreservasi

(3) Penyusunan analisis dan konsep perancangan dengan partisipasi masyarakat melalui diskusi-diskusi secara informal dengan masyarakat setempat. Diskusi ini dilakukan untuk menggali potensi dan isu-isu penting yang akan menjadi bahan dalam penyusunan analisis dan konsep. Kegiatan ini meliputi :

- Analisis penggunaan lahan
- Analisis tata massa bangunan
- Analisis sirkulasi dan perparkiran
- Analisis ruang terbuka
- Analisis jalur pedestrian
- Analisis kegiatan masyarakat
- Analisis signage
- Analisis bangunan preservasi

Penyusunan konsep perancangan kawasan, meliputi:

- Visi pembangunan
- Konsep pengembangan
- Konsep penggunaan lahan
- Konsep tata massa bangunan
- Konsep sirkulasi dan perparkiran
- Konsep ruang terbuka
- Konsep jalur pedestrian

- Konsep kegiatan masyarakat
- Konsep signage
- Konsep bangunan preservasi

(4) Kerja studio

Kegiatan studio dilakukan untuk penyusunan dokumen perancangan dan pembuatan gambar-gambar disain. Kegiatan penyusunan rancangan kawasan yang meliputi :

- Penyusunan rancangan umum kawasan
- Penyusunan rancangan detil kawasan
- Pembuatan gambar-gambar disain



Gambar 1. Beragam Potensi Heritage di Kampung Perigi

### 3 Hasil dan Pembahasan

Kampung Perigi, yang terletak di tepi Sungai Musi, Palembang, memiliki sejarah panjang sejak abad ke-18. Kampung ini berada di bawah Jembatan Musi VI dan memiliki nilai budaya serta arsitektur yang signifikan. Kampung Perigi bukan hanya sebuah permukiman, tetapi juga menyimpan nilai sejarah yang tinggi. Letaknya yang strategis di jalur perdagangan Sungai Musi menjadikannya titik pertemuan berbagai budaya dan peradaban. Bukti-bukti sejarah ini masih dapat ditemukan melalui bangunan-bangunan tua, tradisi masyarakat, dan cerita turun-temurun.

Kampung ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi **Wisata Berbasis Komunitas** atau **Community Based Tourism**. Keunikan budaya, arsitektur tradisional, dan keramahtamahan penduduk menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pengembangan Kampung Perigi sebagai kawasan heritage diharapkan dapat mendukung perekonomian lokal dan melestarikan warisan budaya yang ada.



#### 3.1 Rembug Warga

Rembug warga dilaksanakan melalui pertemuan dengan masyarakat yang dihadiri oleh masyarakat, pengurus RT, pihak kelurahan dan pihak kecamatan. Di dalam pertemuan tersebut tim PPM melakukan sosialisasi potensi Kampung Perigi dalam pengembangan wisata. Dari masyarakat, pihak kelurahan dan pihak kecamatan didapat masukan apa saja potensi dan permasalahan dalam pengembangan Kampung Perigi.



Gambar 2. Pelaksanaan Rembug Warga dan Sosialisasi

Berdasarkan rembug warga tersebut didapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam perancanaan Kampung Perigi, yaitu :

- Kampung Perigi mempunyai banyak potensi lokal yang autentik dan masih terpelihara.
- Potensi-potensi tersebut meliputi warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda. Warisan budaya benda terdiri dari bangunan-bangunan rumah tradisional yang sudah berumur lebih dari 100 tahun dan masih berdiri kokoh hingga saat ini. Sedangkan warisan budaya tak benda meliputi kerajinan, makanan tradisional serta adat istiadat setempat yang masih dilaksanakan hingga saat ini.
- Masyarakat setempat mempunyai semangat untuk pengembangan, hal ini juga ditunjukkan dengan ditetapkannya Kampung Perigi sebagai Kampung Kreatif untuk Kecamatan Seberang Ulu Satu.
- Namun terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan Kampung Perigi menjadi Kampung Wisata, yaitu masih kurangnya sarana prasarana, masih belum optimalnya pemasaran wisata serta masih sedikitnya dukungan dana untuk pengembangan.

### 3.2. Hasil Identifikasi Kawasan

#### 3.2.1 Penggunaan Lahan

Kampung Perigi terletak di tepi Sungai Musi. Sebagian besar lahan difungsikan untuk rumah tinggal. Adapun beberapa rumah masih mempertahankan orisinalitas bentuknya, sisanya mengalami modernisasi. Jarak antar-rumah cukup dekat, memberi kesan “padat” pada kampung. Meski demikian, masih terdapat sebagian lahan yang belum difungsikan dan berupa lahan kosong (*open space*). Bangunan pendukung kegiatan warga seperti pertokoan tersebar di sepanjang jalan utama, begitu juga fasilitas umum lainnya berupa praktek dokter, sekolah, dan masjid juga terdapat di tepi jalan utama.



Gambar 3. Peta Kondisi penggunaan lahan mikro di Kampung Perigi

#### 3.2.2. Tata Bangunan

Sebagian besar rumah di sekitar lahan berupa rumah 1 lantai. Bangunan komersil rata-rata yaitu 2 lantai. Sebagian besar material rumah menggunakan kayu. Masih banyak rumah warga di tepian sungai yang tidak sesuai *legal aspect*, yaitu sempada Sungai.

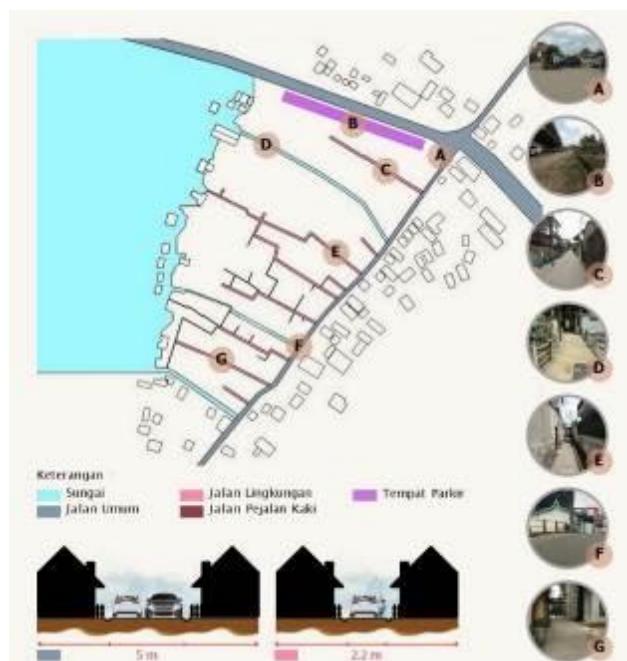


Gambar 4. Peta kondisi tata bangunan di Kampung Perigi

### 3.2.3. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan yang bisa dilalui mobil adalah jalan utama yaitu Jl. H Faqih Usman yang memiliki lebar 5 m. Jalan ini merupakan akses utama ke Kawasan Kampung Perigi, baik dari arah Seberang Ulu maupun arah Sebernag Ilir. Dari Seberang Ilir pengunjung bisa melalui Jembatan Musi VI yang langsung menyeberang dari arah Makrayu dan turun tepat di sebelah Kampung Perigi.

Dari arah jalan utama tersebut pengunjung bisa menjelajahi kampung melalui jalan setapak dan jalan lingkungan dengan lebar 1.4m-2.2m yang cukup untuk dilewati motor, benor, dan sepeda. Selain itu terdapat lorong - lorong kecil yang hanya dapat dilalui motor dan sepeda dengan lebar sekitar 1.2m, dengan kondisi yang cukup baik dan tidak belubang.



Gambar 5. Peta kondisi jalur sirkulasi di Kampung Perigi

### 3.2.4. Area Parkir

Area parkir di Kawasan tersebut sangat terbatas. Jalan-jalan kawasan yang sempit tidak memungkinkan mobil untuk masuk dan parkir disana. Selain itu juga tidak ada area yang khusus dilabelkan sebagai tempat parkir kendaraan. Kondisi ini membuat tempat parkir kendaraan belum terorganisir zoningnya, antara tempat parkir motor,

mobil, sepeda, minibus, dll. Lahan yang potensi untuk dijadikan area parker adalah di sebelah jembatan yang saat ini berupa area kosong dan Sudha memiliki akses ke jalan utama.



Gambar 6. Peta kondisi perparkiran di Kampung Perigi

### 3.2.5 Ruang Terbuka

Kawasan 2 Ulu termasuk kawasan yang padat penduduk, sehingga memiliki lahan yang sangat terbatas, begitu pula dengan open space-nya. Di beberapa titik pada kawasan ditemukan area hijau dan ruang terbuka yang belum diolah dan juga banyak lahan kosong berupa rawa yang tidak dipergunakan. Beberapa lahan kosong digunakan sebagai lahan parkir. Selain itu area tepian sungai belum dimanfaatkan dengan baik sebagai ruang terbuka *waterfront*.



Gambar 7. Peta kondisi ruang terbuka di Kampung Perigi

Di kawasan padat penduduk, lahan kosong dapat dimanfaatkan sebagai area komunal yang berfungsi sebagai ruang berkumpul, sosialisasi, dan tempat kegiatan budaya bagi warga dan wisatawan. Area ini juga dapat dioptimalkan sebagai zona parkir resmi di sekitar jalur kendaraan untuk mengurangi parkir sembarangan, meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Kawasan padat penduduk umumnya minim akan ruang hijau. Pengembangan lahan kosong menjadi taman atau ruang terbuka hijau dapat meningkatkan kualitas udara, mengurangi polusi, serta menyediakan tempat relaksasi.

Kawasan wisata akan lebih menarik jika memiliki fasilitas pendukung untuk kegiatan wisata, seperti area untuk pameran seni lokal, food court, bazar, atau ruang pementasan budaya. Selain itu, area pinggiran sungai yang belum termanfaatkan bisa dijadikan taman atau dermaga untuk rekreasi.

### 3.2.6. Jalur Pedestrian

Di sepanjang jalan utama tidak ada jalur khusus untuk pejalan kaki, sehingga para pejalan kaki harus melewati jalan yang sama dengan jalan kendaraan. Sedangkan jalan lingkungan dan lorong-lorong di kawasan kampung, sudah cukup untuk dilewati pejalan kaki (2 orang berdampingan). Pada beberapa titik terdapat jalan yang terputus/buntu yang dapat menyulitkan para wisatawan untuk menikmati Kawasan. Juga belum tersedianya papan petunjuk jalan di dalam kawasan, akan

menyulitkan pengunjung untuk berjalan-jalan berkeliling Kawasan.



Gambar 8. Peta kondisi jalur pedestrian di Kampung Perigi

### 3.2.7. Kegiatan pendukung

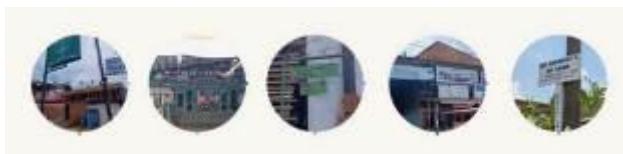
Kegiatan warga yang bisa potensial untuk dikembangkan sebagai kegiatan pendukung pariwisata adalah kegiatan pengrajinan kaleng alat-alat masak atau alat rumah tangga lainnya, kegiatan pengrajinan furnitur-furnitur kayu dan kegiatan pembuatan perahu. Di bawah jembatan Musi 6, terdapat tempat pembuatan ketek/getek atau perahu yang biasa digunakan di Sungai Musi.



Gambar 9. Peta kondisi kegiatan pendukung di Kampung Perigi

### 3.2.8. Signage

Signage atau penanda di Kampung Perigi masih sangat terbatas. Signage yang ada tersebar di beberapa titik di Kampung Perigi. Sebagian besar signage adalah milik bangunan komersial (pertokoan) dan fasilitas publik seperti masjid, sekolah, dll. Tidak ada petunjuk arah yang memadai menuju area wisata dan fasilitas utama, juga tidak ada peta atau informasi tentang sejarah perkembangan Kampung Perigi yang bisa dijadikan informasi bagi pengunjung.



Gambar 10. Signage yang ada di Kampung Perigi

Signage di Kampung Perigi tidak memandu wisatawan menuju atraksi utama, seperti Rumah Limas atau area kerajinan. Ini menyulitkan navigasi dan mengurangi kenyamanan wisatawan. Dominasi signage komersial dan publik tanpa desain tematik menciptakan tampilan yang tidak seragam dan bisa membingungkan. Ketiadaan tema yang mencerminkan budaya lokal membuat kawasan terlihat kurang teratur.

Selain itu tidak ada signage yang menjelaskan sejarah atau budaya Kampung Perigi. Ini merupakan salah satu kekurangan di Kawasan tersebut, mengingat banyak wisatawan mencari pengalaman edukatif dan informasi tentang area yang mereka kunjungi. Informasi tentang setiap atraksi penting di Kawasan tersebut akan menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Signage juga menjadi pengarah bagi pengunjung. Signage yang mengarahkan ke fasilitas penting seperti toilet, area parkir, atau tempat istirahat belum mencukupi. Fasilitas umum yang mudah ditemukan akan meningkatkan kenyamanan pengunjung.

### 3.2.9. Preservasi

Di Kampung Perigi masih banyak rumah-rumah tradisional yang bentuk dan materialnya masih menunjukkan keasliannya. Rumah-rumah ini sudah berumur lebih dari 100 tahun dan masih bertahan hingga kini. Bangunan rumah tradisional di Kampung Perigi terdiri dari rumah limas, rumah gudang dan rumah rakit. Rumah-rumah yang terletak mengelompok dalam satu kawasan ini memberikan nuansa yang khas sebagai kampung Melayu lama. Dengan pola kampung yang juga belum banyak berubah, akan memberi daya tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati kampung asli Palembang.



Gambar 11. Peta sebaran rumah tradisional dan bangunan heritage di Kampung Perigi

### 3.3. Penyusunan Konsep Perancangan

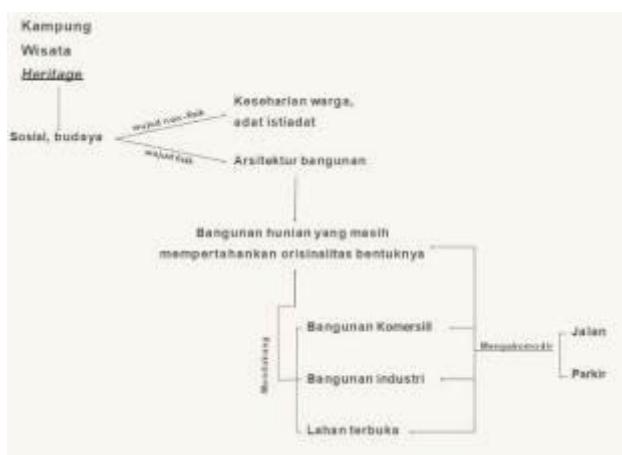
Kampung Perigi telah diresmikan oleh pemerintah Sumatera Selatan sebagai kampung wisata heritage karena kekayaannya akan unsur sejarah dan budaya. Konsep heritage ini akan dipertahankan dan

dikembangkan sebagai kampung wisata dengan pendekatan *Community-based tourism*. Pendekatan ini akan mengutamakan masyarakat lokal sebagai subjek baik dalam perencanaan maupun pengelolaan kampung. Dengan demikian, tidak akan dilakukan perombakan besar pada komponen di dalam kampung, melainkan penambahan sarana & prasarana yang mendukung kampung sebagai destinasi wisata.



Gambar 12. Konsep dasar pengembangan Kampung Perigi

Konsep perancangan disusun berdasarkan hasil pendataan dan analisis yang sudah dilakukan sebelumnya. Konsep perancangan ini akan menjadi dasar dalam penyusunan perancangan kawasan Kampung Perigi. Sesuai dengan tema kampung wisata, rumah-rumah tradisional, yang menjadi wujud nyata sejarah dan budaya kampung ini, akan dijadikan objek wisata utama. Adapun bangunan lain pada lahan yang juga adalah bentuk *activity support*, dalam hal ini bangunan komersial dan bangunan industri, menunjang objek wisata utama. Aspek lain seperti jalan dan parkir akan dibuat mengakomodir fungsi bangunan-bangunan ini. *Open space*, terutama yang berposisi di tepi sungai, berpotensi besar untuk membangun sarana & prasarana penunjang, seperti: toilet umum, taman, dan *eating place*. Dasar penyusunan penggunaan lahan adalah seperti pada skema berikut.



Gambar 13. Skema pengembangan Kampung Perigi

### 3.3.1. Konsep Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan untuk pengembangan Kampung Perigi terdiri dari penggunaan lahan untuk hunian, dermaga wisata, ruang terbuka hijau, area komersial dan area parkir. Area komersial ini berupa galeri untuk penjualan kerajinan dan *food court* untuk penjualan makanan. Area parkir sangat diperlukan, karena pengunjung tidak bisa parkir *on street* di depan kampung, karena jalan utama sangat sempit sehingga tidak memungkinkan kendaraan untuk parkir di tepi jalan.



Gambar 14. Peta konsep penggunaan lahan pengembangan Kampung Perigi

### 3.3.2. Konsep Tata Massa Bangunan

Konsep tata massa bangunan meliputi:

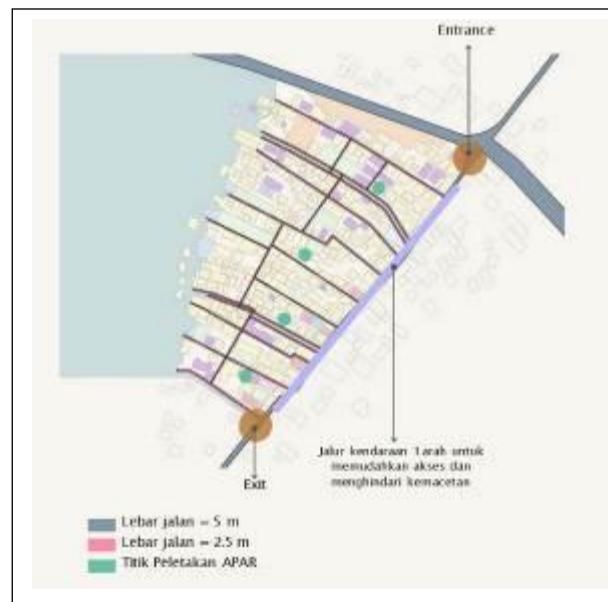
- Fasilitas pendukung akan dibangun di area *open space* mengikuti gaya arsitektural bangunan existing.
- Rumah heritage dijadikan daya tarik utama wisata kampung Perigi, sehingga perlu dijaga kesannya.
- Perawatan terhadap bangunan yang memiliki nilai sejarah agar tetap terjaga.
- Gaya arsitektural pendukung menyesuaikan dengan gaya arsitektur bangunan existing.



Gambar 15. Peta konsep tata bangunan pengembangan Kampung Perigi  
3.3.3. Konsep Sirkulasi dan Parkir

Konsep sirkulasi meliputi:

- Menentukan bagian-bagian mana yang menjadi *entrance* utama untuk masuk ke kawasan
- Meletakkan box APAR dan hydrant pada beberapa titik, yang jalannya tidak bisa diakses langsung oleh pemadam kebakaran.
- Memperluas sebagian jalan yang memungkinkan atau menyediakan jalur alternatif untuk kendaraan darurat untuk meningkatkan keamanan dan layanan publik.
- Mempertahankan kualitas jalan tanpa lubang untuk keberlangsungan lalu lintas yang lancar dan aman.



Gambar 16. Peta konsep sirkulasi pengembangan Kampung Perigi  
Untuk parkir, konsep parkir meliputi :

- Dibuat satu area khusus untuk parkir umum seluruh kendaraan pengunjung. Nantinya para wisatawan yang datang dapat memarkirkan kendaraan mereka disana, lalu mengelilingi kawasan kampung dengan berjalan kaki saja.
- Pada lahan parkir tersebut, dibuat zoning khusus yang membedakan antara area parkir mobil, motor, sepeda, minibus, dll.



Gambar 17. Peta konsep perparkiran di Kampung Perigi

### 3.3.4. Konsep Ruang Terbuka

Konsep ruang terbuka meliputi:

- Di tengah area permukiman, dibuat minimal sebuah open space yang dapat berfungsi sebagai area komunal dengan fasilitas seperti bangku, taman kecil, area permainan anak, dan tempat untuk acara komunitas.
- Membangun area parkir dengan tata letak yang jelas, akses yang mudah, serta pemanfaatan lahan yang efisien.
- Menata lahan kosong sebagai taman dengan vegetasi yang sesuai. Ini juga dapat mencakup jalur pejalan kaki, tempat duduk, serta tanaman yang membantu menyegarkan udara dan memberikan estetika bagi lingkungan sekitar.
- Memanfaatkan lahan kosong untuk mendukung kegiatan wisata, misalnya panggung terbuka atau zona bazar untuk produk lokal
- Pada area open space yang lebih besar, dapat dibuat foodcourt atau tempat workshop.
- Pada area tepian sungai dapat dimanfaatkan menjadi dermaga, tempat bersantai, tempat untuk menonton setiap kegiatan yang dilakukan di sungai.

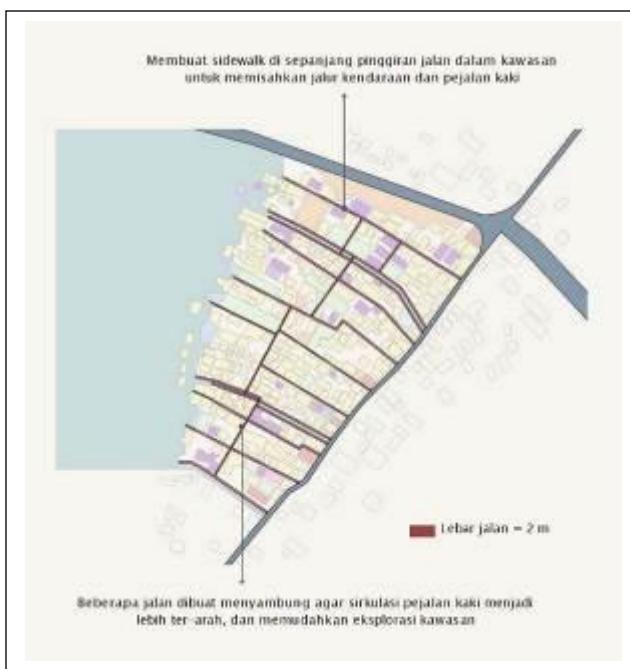


Gambar 18. Peta konsep penataan ruang terbuka di Kampung Perigi

### 3.3.5. Konsep Jalur Pedestrian

Konsep jalur pedestrian meliputi:

- Membuat trotoar/sidewalk di pinggiran jalan dalam kawasan agar warga yang berjalan lebih terjamin keamanannya.
- Setiap 200-400 meter, diletakkan street furniture/fasilitas seperti bench untuk para pejalan kaki sebagai tempat singgah dan beristirahat sejenak setelah berjalan cukup jauh.
- Menyambungkan jalan-jalan yang terputus/buntu untuk sirkulasi yang lebih terarah, sehingga pengalaman eksplorasi kawasan menjadi lebih baik



Gambar 19. Peta konsep penataan jalur pedestrian di Kampung Perigi

### 3.3.6. Konsep Kegiatan Pendukung (Activity support)

Konsep untuk kegiatan pendukung meliputi :

- Untuk membantu mempromosikan kerajinan di kampung Perigi, disediakan exhibiton room sekaligus toko untuk kegiatan pengrajin kaleng dan kayu sebagai daya tarik wisatawan, dengan ini kerajinan di kampung Perigi dapat lebih terekspos dan wisatawan bisa melihat langsung kerajinan yang dihasilkan di kampung Perigi.
- Pada rumah rakit disediakan tempat menonton live crafting untuk pembuatan ketek/ getek.
- Dibuat signage (papan promosi) untuk mempermudah
- wisatawan ketika mencari tempat pengrajin-pengerajin di kampung Perigi.
- Menyediakan parkir di dekat pasar untuk mengurangi kemacetan di pasar, supaya sirkulasi lebih lancar.
- Memperhatikan jalan pedestrian untuk mempermudah wisatawan ketika mengakses pengrajin-pengerajin



Gambar 20. Peta konsep pengembangan kegiatan pendukung di Kampung Perigi

### 3.3.7. Konsep Signage

Konsep *signage* meliputi:

- Pembuatan gapura untuk identitas kampung pada entrance utama.
- Pasang signage khusus (tanda panah warna) untuk mengarahkan wisatawan ke titik-titik utama, seperti Rumah Limas, area kerajinan, dan lainnya. Pemasangan dapat dimulai dari pintu masuk utama hingga di sepanjang jalan utama.
- Buat desain signage yang konsisten dengan tema budaya Kampung Perigi, menggunakan elemen visual dari arsitektur lokal seperti Rumah Limas atau motif khas Sungai Musi.
- Tambahkan signage informatif di titik wisata utama yang menjelaskan sejarah Kampung Perigi, Rumah Limas, dan kerajinan lokal.
- Menambahkan signage yang mengarahkan ke toilet, tempat istirahat, dan area parkir. Tambahkan peta besar di pintu masuk yang menunjukkan keseluruhan area Kampung Perigi dengan rute menuju tempat-tempat wisata dan fasilitas umum.



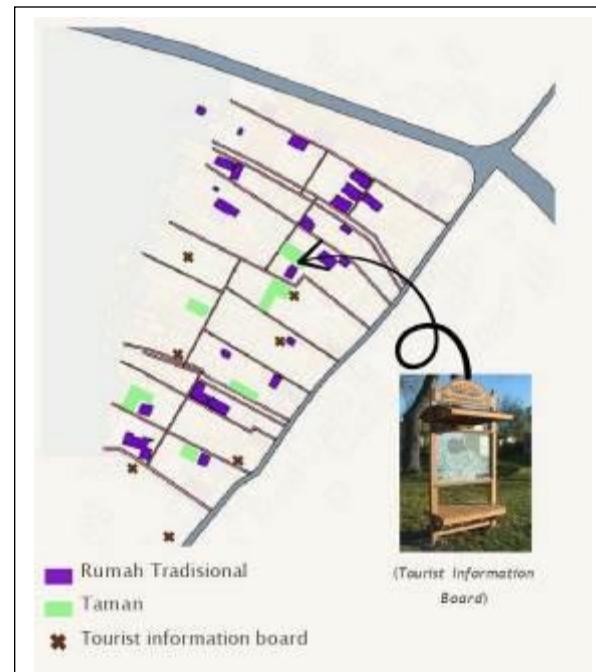
Gambar 21. Peta konsep penataan *signage* di Kampung Perigi

### 3.3.8. Konsep Preservasi

Sesuai tema yang dipilih, kampung wisata *heritage*, maka rumah-rumah tradisional, yang menjadi wujud nyata sosial dan budaya kampung ini, akan menjadi objek wisata utama. Adapun yang perlu dilakukan untuk mendukungnya adalah

- Mempertahankan keaslian pola Kawasan dan bangunan-bangunan heritage yang menjadi daya tarik Kampung Perigi.
- Melakukan renovasi pada rumah-rumah tradisional sambil tetap mempertahankan keasliannya.
- Peningkatan sarana dan prasarana penunjang objek wisata. Pembenahan objek wisata.

Baik jalan lingkungan maupun jalan pedestrian dibuat agar dapat mengakomodir rumah-rumah tradisional ini, memudahkan pengunjung untuk mengaksesnya.



Gambar 22. Peta konsep preservasi bangunan heritage di Kampung Perigi

### 3.4. Penyerahan Hasil Perencanaan Kampung Perigi

Hasil dari perencanaan kawasan Kampung Perigi diserahkan kepada pihak pengurus RT berupa gambar dan banner. Diharapkan hasil perencanaan ini bisa dijadikan bahan bagi masyarakat setempat untuk membuat usulan bantuan pendanaan untuk pengembangan Kampung Perigi sebagai kampung wisata heritage.



Gambar 23. Penyerahan hasil perencanaan pengembangan Kampung Perigi kepada pengurus RT setempat

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan masyarakat di Kampung Perigi Dua Ulu Palembang menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kampung wisata berbasis *heritage*. Nilai historis, sosial, dan budaya yang melekat, seperti keberadaan rumah tradisional limas, rumah gudang, dan rumah rakit, serta

kegiatan ekonomi lokal seperti pengrajinan kayu, tenun songket, dan pembuatan perahu, menjadi kekuatan utama kawasan.

Proses perencanaan yang dilakukan secara partisipatif dengan masukan dari masyarakat menghasilkan konsep pengembangan yang menitikberatkan pada pelestarian bangunan bersejarah, peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata, serta penataan ruang terbuka dan sirkulasi yang lebih tertata. Pendekatan *Community-Based Tourism* terbukti efektif dalam menggali aspirasi masyarakat sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan.

Melalui kegiatan ini, dihasilkan dokumen perencanaan yang dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengajukan program pembangunan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berperan dalam melestarikan warisan budaya, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Palembang.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim PPM mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Seberang Ulu I, Kelurahan Dua Ulu, dan masyarakat Kampung Perigi atas partisipasi dan kerja samanya dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pendampingan.

#### Daftar Pustaka

- [1] E. Azzopardi, J. O. Kenter, J. Young, C. Leakey, S. O'Connor, S. Martino, W. Flannery, L. P. Sousa, D. Mylona, K. Frangouides, I. Béguier, M. Pafi, A. R. Da Silva, J. Ainscough, M. Koutrakis, M. F. Da Silva, and C. Pita, "What are Heritage Values? Integrating Natural and Cultural Heritage into Environmental Valuation," *People and Nature*, vol. 5, no. 2, pp. 368–383, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1002/pan3.10386>
- [2] J. Yu, B. Safarov, L. Yi, M. Buzrukova, and B. Janzakov, "The Adaptive Evolution of Cultural Ecosystems along the Silk Road and Cultural Tourism Heritage: A Case Study of 22 Cultural Sites on the Chinese Section of the Silk Road World Heritage," *Sustainability*, vol. 15, no. 3, p. 2465, 2023. [Online]. Available:

- <https://doi.org/10.3390/su15032465>
- [3] T. Jiang, “A Conceptual Framework for Understanding the Intrinsic Contestation of Cultural Heritage Tourism in Chinese Qiao Xiang,” *Built Heritage*, vol. 6, no. 1, p. 28, 2022. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1186/s43238-022-00075-9>
  - [4] R. Greg, *Production and Consumption of European Cultural Tourism*, Tilburg University Press, 1996.
  - [5] F. Uslu, O. Yayla, Y. Guven, G. S. Ergun, E. Demir, S. Erol, M. N. O. Yildirim, H. Keles, and E. Gozen, “The Perception of Cultural Authenticity, Destination Attachment, and Support for Cultural Heritage Tourism Development by Local People: The Moderator Role of Cultural Sustainability,” *Sustainability*, vol. 15, no. 22, p. 15794, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.3390/su152215794>
  - [6] N. Hamidah, R. Rijanta, B. Setiawan, and M. A. Marfai, “Kampung sebagai Model Permukiman Berkelanjutan di Indonesia,” *INERSIA*, vol. XII, no. 2, 2016.
  - [7] A. R. Afdholi and Hamka, “Strategi Pengembangan Kampung Kota Tematik di Kota Malang,” *Vitruvian*, vol. 12, no. 2, pp. 169–182, 2023.
  - [8] L. E. Nainggolan, A. R. J. M., Firdaus, H. Hudrasyah, S. Abdullah, M. Patiung, I. I. Pratiwi, H. Towalu, and S. Purba, *Perencanaan Pembangunan*, in M. J. F. Sirait, Ed., Yayasan Kita Menulis, 2023.
  - [9] W. Nuryanti, “Heritage and Postmodern Tourism,” *Annals of Tourism Research*, vol. 23, no. 2, pp. 249–260, 1996.
  - [10] M. N. Putri, *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Revitalisasi Kampung Wisata Tahunan di Kelurahan Umbulharjo Yogyakarta: Studi Rancang Kampung Wisata Berdasarkan Prinsip Tahapan Kebudayaan*, S1 Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016.
  - [11] UNWTO, *UNWTO Annual Reports 2014*, Madrid: World Tourism Organization, 2014.
  - [12] UNDP and WTO, *Tourism Development Plan for Nusa Tenggara, Indonesia*, 1981.
  - [13] S. Wahyuni, et al., “Optimalisasi Aplikasi Media Sosial dalam Mendukung Promosi Wisata Geol Desa Pematang Serai,” *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, vol. 3, no. 2, 2020.
  - [14] L. Prima, A. Siswanto, R. Drastiani, S. L. Komariah, and A. Ulfah, “Sosialisasi dan Promosi Warisan Sejarah pada Rumah Ong Boentjet sebagai Metode Peningkatan Pelestarian dan Wisata Heritage di Kota Palembang,” *Prosiding AVoER XIII*, 2022. [Online]. Available: <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/view/1338>
  - [15] R. T. Haryatun, “Strategi Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Wisatawan melalui Event Tour De Prambanan Tahun 2018,” Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.